



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Muhammad Asro¹, Sri Utaminingsih², Fitri Budi Suryani³

¹Mahasiswa Universitas Muria Kudus

^{2,3}Dosen Universitas Muria Kudus

Abstrak

Received: 15 September 2022

Revised: 18 September 2022

Accepted: 25 September 2022

The purpose of the research was to analyze the effect of the inquiry model on mathematics learning outcomes in fifth grade elementary school students, Wedung District, Demak Regency. Data collection techniques through tests, observations, interviews and documentation. The population in this study were all 5th grade students of SD Wedung District, Demak Regency, totaling 167 students, with the research sample being class V SDN Kenduren 1 as the control class and SDN Buko as the experimental class. Data analysis is normality test, homogeneity test, t test and n-gain test. The result of this research is that there is a significant effect of the Inquiry learning model on the learning outcomes of mathematicians in the fifth grade elementary school students in Wedung District, Demak Regency because $t_{count} > t_{table}$ ($6.166 > 2.0049$)

Keywords: *Inquiry, learning outcomes, mathematics*

*) Coressponding Author :

asromuhammad68@gmail.com

How to Cite: Asro, M., Utaminingsih, S., & Suryani, F. (2022). The effect of the inquiry learning model on mathematics learning outcomes 5th grade elementary school. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 303-311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173279>.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru dan siswa, dalam bentuk interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru harus merencanakan tujuan pembelajaran secara sistematis berpedoman pada kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD kelas V adalah mata pelajaran Matematika. Menurut Susanto (2013:186) Pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Matematika juga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi kemajuan global (Mahendra, dkk, 2018). Hal ini disebabkan karena salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu mata pelajaran matematika. Dimana mata pelajaran matematika ini dapat mempermudah untuk memecahkan suatu masalah (Cahyanti, dkk., 2013). Dengan demikian, pembelajaran matematika harus dikuasai sejak dini oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Matematika harus benar-benar dipahami secara mendalam agar nantinya materi yang didapat akan berguna untuk tahap pendidikan ke jenjang berikutnya. "Pembelajaran Matematika sangat perlu diasah sejak dini karena Matematika



merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, serta merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari” (Nasution, 2015). Guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang berinovasi. Semangat yang dipancarkan oleh guru akan menjadi motivasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa”.

Hasil observasi pada pertengahan bulan februari 2022 di SD Kenduren 1 dan SDN Buko di kelas V Sekolah Dasar Gugus Kartika Indah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi bangun ruang masih rendah, hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata penilaian harian yang masih jauh dari KKM (65). Rendahnya hasil belajar karena proses pembelajaran yang berlangsung lebih dikuasai oleh guru, sehingga siswa tidak dapat berkembang secara mandiri. Saat proses pembelajaran, siswa jarang melakukan diskusi kelompok yang menyebabkan kurangnya interaksi dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru (teacher centered), sehingga siswa belum siap untuk menguasai materi pembelajaran. Dimana siswa hanya belajar dengan sistem hafalan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Selain itu hasil pengamatan pada pelajaran matematika dapat digambarkan 1) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 3) guru jarang dalam memanfaatkan model pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka perlu diciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta dapat memberikan pengalaman secara langsung dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, oleh karena itu sebagai seorang guru harus pintar memilih model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik siswa. "Pada konteks ini, seorang guru harus mampu melakukan variasi pembelajaran, sesuai dengan materi, kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar, dan target capaian dari pembelajaran itu sendiri" (Agustiana & Tika, 2013: 278). Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran inkuiri. Dimana model pembelajaran inkuiri ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, kondusif dan menumbuhkan minat belajar siswa

Teknik inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya, rasa ingin tahu tentang keadaan sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia, sejak kecil manusia mempunyai keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengar, penglihatan serta indraindra lainnya, sehingga dewasa ini keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya, pengetahuan yang didasari manusia akan otak dan pikirannya, pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaning full) manakala didasari oleh keingintahuan itu, dalam rangka itulah teknik inkuiri dikembangkan (Hamnuri, 2012:88)

Menurut Hamnuri (2012: 89) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut: 1) Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek

belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (self belief). Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antar guru dan siswa. Karena kemampuan guru dalam mengutamakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri 3) Tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi dapat menggunakan potensi yang dimilikinya

Dengan demikian, dalam teknik pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya mampu untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya, manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai mata pelajaran. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran itu, tujuan utama pembelajaran melalui teknik pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya oleh (Sitindaon, Bukit, & Turnip, 2017), mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan optimal dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui proses keterampilan berpikirnya. Inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena penerapan model pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, logis dan sistematis serta lebih percaya diri mengemukakan apa yang ditemukan melalui proses inkuiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa non-equivalent control group design (desain pretest-posttest kelompok control tanpa random),

Dimana dalam desain ini dilakukan tes sebanyak dua kali pada kelompok eksperimen yaitu sebelum eksperimen/tes awal disebut *pretest*, dan sesudah eksperimen/tes akhir disebut *posttest*. Bentuk rancangan penelitiannya dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Variabel	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre test* pada kelas eksperimen

O₂ : *Pre test* pada kelas kontrol

O₃ : *Post test* pada kelas eksperimen

O₄ : *Post test* pada kelas kontrol

X₁ : Pembelajaran *inkuiri*

X₂ : Pembelajaran konvensional

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011;18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus Kartika Indah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang berjumlah 167 siswa

Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Kartika Indah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yaitu SDN Kenduren 1, SDN Tempel dan SDN Buko. Berikut ini tabel jumlah sampel pada penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama SD	Kelas	Jumlah Siswa	Model Pembelajaran
1	SDN Kenduren 1		28	Konvensional
2	SDN Tempel		35	Model Inkuiri
Jumlah			63	

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau variabel dependent. Variabel bebas atau independent menurut Sugiyono (2014:4) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran model inkuiri. Variabel terikat atau dependen menurut Sugiyono (2014:4) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Soal tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20. Tes tertulis pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dilakukan dua kali tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu *pretes* dan *postes* yang diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol. Teknik non tes merupakan teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan tanpa menguji siswa melainkan melalui pengamatan atau observasi.

Teknik Analiss Data

Teknik analisis data meliputi uji instrumen (uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran soal). Uji prasyarat analisis dilaksanakan setelah uji validitas soal yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan uji *Independent Sample Test*. Uji hipotesis setelah dilakukan uji prasyarat untuk melihat perbandingan variable dari rata-rata kedua sampel (Riduwan,2015: 165)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data

Analisis data ini diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*, pada masing-masing kelas dalam penelitian. Data nilai *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. sedangkan nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan pembelajaran yang berbeda.. Data penelitian diperoleh pada kelas eksperimen dengan model *inkuiri*, dan kelas kontrol. Berikut ini deskripsi data nilai pre test dan posttest masing-masing kelas:

Tabel 3 Data Nilai *Pretest*

	Nilai Postest Kelas Inkuiri	Nilai Postest Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	30	28
Rata-rata	33.33	34.93
Nilai terendah	12	18
Nilai tertinggi	59	53

Tabel 4 Data Nilai *Postet*

	Nilai Pretest Kelas Inkuiri	Nilai Pretest Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	30	28
Rata-rata	75.00	59.93
Nilai terendah	59	41
Nilai tertinggi	94	82

Nilai pre test nilai rata-rata yang semua kelas dibawah KKM (65) sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan mereka hampir sama dan tidak ada yang menonjol.

pada nilai post test terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas di tiap kelas. kontrol mempunyai rata-rata dibawah KKM dan kelas eksperimen nilai rata-rata diatas KKM

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti sebelum penelitian berlangsung. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t atau *Independent Sample T Test*. Hipotesis yang pertama adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hipotesis kerjanya adalah

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Hasil uji t untuk hipotesis pengaruh model *inkuiri* adalah:

Tabel 5 Hasil Uji t Hipotesis

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4677	.035	6166	56	.000	15071	2444
	Equal variances not assumed			6092	48037	.000	15071	2474

Tabel uji t hipotesis menunjukkan t hitung sebesar 6.166 sedangkan t tabel dengan df = 56 sebesar 2,0049 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,166 > 2,0049$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima . Artinya Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data terhadap nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai setelah dilakukan pembelajaran. Peningkatan nilai pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran kelas kontrol (secara konvensional). hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *inkuiri* lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional. karena penerapan model pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, logis

dan sistematis serta lebih percaya diri mengemukakan apa yang ditemukan melalui proses inkuiri.

Peningkatan hasil belajar dikarenakan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran memiliki banyak kelebihan. Diantara kelebihan-kelebihan model pembelajaran inkuiri menurut Simbolon & Sahyar (2015), diantaranya adalah sebagai berikut: (a) model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. (b) model pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) model pembelajaran inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (d) keutungan lain model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran inkuiri ini cocok untuk materi matematika, karena materi ini adalah salah satu materi yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan pemecahan masalah. Pada pembelajaran inkuiri ini guru mengarahkan siswa pada suatu masalah, sedangkan siswa berusaha memecahkan masalah tersebut dengan bimbingan guru. Selanjutnya siswa akan lebih percaya dalam penyelidikan dan membuat kesimpulan, sehingga proses penguasaan materi pelajaran dapat ditingkatkan (Sitorus, Hasruddin, & Edi, 2017).

Hasil Uji t menunjukkan t hitung sebesar 6.166 dan t tabel sebesar 2,0049 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hal ini model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Asnidar, Khabibah, & Sulaiman, 2018)

Menurut (Hosnan, 2014), ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, yaitu seperti berikut: (1) model inkuiri menekankan kepada aktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. (2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). (3) tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Penelitian Arifuddin, dkk (2018). Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, dengan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

Penelitian dari Meyrasari, (2020). tentang Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SD Muhammadiyah 02 Medan Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan

Penelitian yang lainnya adalah Rawa, dkk (2019). tentang Pengaruh model inquiry learning terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. dalam penelitian ini diperoleh data terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Learning* dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Inquiry Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDI Malanusa Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada tahun ajaran 2017/2018.

Hasil dari ketiga penelitian terdahulu memperkuat hasil penelitian ini. Hal ini berarti penelitian model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dari para ahli yang menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri fokus pada pola berpikir kritis anak untuk menemukan jawaban dari masalah yang ada. Inkuiri juga sesuai dengan sifat anak yang ingin tahu tentang segala sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli serta penelitian relevan menunjukkan bahwa model *inkuiri* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V SD dibanding pembelajaran konvensional. Artinya hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V SD terbukti.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,166 > 2,0049$). Penerapan model inkuiri yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, I. G. A. T., & Tika, I. N. 2013. Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia. Yogyakarta:Omba

- Arifuddin, A., Alfiani, D. A., & Hidayati, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas iv madrasah ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 261-274
- Cahyanti,dkk. 2015. Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Skripsi. FKIP. Universitas Bandar Lampung(Online)*
- Hamruni.2012.Strategi Pembelajaran.Yogyakarta:Insan Mandiri
- Hermansyah dkk. 2015. Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang. Volume I, No 2, ISSN 2407-6902
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mahendra, I. W. E., Jayantika, I. G. A. N. ., & Mintarti, N. G. P. . (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Bakat Numerik Peserta Didik. *Journal of Songke Math*, 1(2), 10–21.
- Meyrasari, F. H. (2020). *Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SD Muhammadiyah 02 Medan TP 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nasution, Mariam. (2015). “Teori Pembelajaran Matematika Menurut Aliran Psikologi Behavioristik (Tingkah Laku)”. *Jurnal Logaritma*, Volume III, Nomor 01 (Hlm. 109-121
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rawa, N. R., Ninu, M. Y., & Lawe, Y. U. (2019). Pengaruh model inquiry learning terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 6(1), 35-46
- Simbolon D H & Sahyar (2015). Effects of guided inquiry learning model based real Experiments and virtual laboratory towards the results of Students’ physics learning. [online] diakses dari: <http://jurnaldikbud.go.id>
- Sitindaon, S. F., Bukit, N., & Turnip, B. M. (2017). The Effect of Guided Inquiry Learning Using PhET Media on Students' Problem Solving Skill and Critical Thinking. *Jurnal of Education and Practice*, 8(21), 129-134
- Sitorus, H. H., Hasruddin, & Edi, S. (2017). The Influence of Inquiry Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topik at MTs Darul Hikmah Sei Ali, (Islamic Junior High School) Asahan. *Internaional Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 4(11), 170-175
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Intrapratama Mandiri